

Marhalah	Muayyid
Majal	Aqidah dan akhlak
'Unwan	Istilah-Istilah dalam akidah dan Referensi Akidah Islam
Wasail	
Uslub	
'Adadus sa'ah	1 kali pertemuan
Hadaf marhalah	Mengetahui rukun-rukun iman dan pengaruhnya, serta melaksanakan ibadah dengan benar
Mu'asysyirat	Menjelaskan konsep dasar Aqidah

ISTILAH-ISTILAH DALAM AKIDAH DAN REFERENSI AKIDAH ISLAM

Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia, akidah atau keyakinan merupakan pondasi utama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama dan alam semesta. Ilmu akidah menjadi ilmu yang sangat penting untuk dipelajari agar manusia dapat memahami konsep ketuhanan dengan benar dan terhindar dari kesesatan. Pada tulisan ini, kita akan membahas istilah-istilah penting dalam ilmu akidah, mengapa manusia sangat membutuhkan akidah, serta referensi utama dalam akidah Islam yang berasal dari Al-Qur'an, Hadits, dan Atsar para Sahabat.

Pembahasan

A. Konsep dan Istilah dalam Ilmu Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab عَقْدَ ('aqada) yang berarti mengikat atau meneguhkan sesuatu. Dalam Islam, akidah adalah keyakinan yang mengikat hati dan menjadi landasan keimanan seseorang. Ada beberapa istilah yang sering muncul dalam studi akidah:

- **Ushuluddin:** artinya "asas-asas agama." Ini adalah ilmu yang mempelajari dasar-dasar keimanan dan keyakinan dalam Islam.

- **Ilmu Kalam:** ilmu yang membahas tentang pembelaan dan penjelasan keimanan dengan argumentasi akal dan dalil. Disebut juga sebagai teologi Islam.
- **Fikih Akbar:** pemahaman yang mendalam tentang akidah, sering disebut juga sebagai “fikih akbar” karena membahas perkara-perkara besar dalam iman.
- **Ilmu Tauhid:** ilmu yang membahas tentang keesaan Allah (tauhid) sebagai inti dari akidah Islam.

Selain itu, ada dua metode penting dalam akidah:

- **Istidlal:** pengambilan dalil berdasarkan nash (teks Al-Qur’an dan Hadits).
- **Nazhar:** penalaran atau ijtihad yang dilakukan dengan akal.

B. Manusia Membutuhkan Akidah

Manusia tidak dapat hidup tanpa pegangan hidup yang benar. Akidah memberikan arah yang jelas tentang asal-usul manusia, tujuan hidup dan apa yang terjadi setelah kematian. Sebagaimana firman Allah:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”
(QS. Adz-Dzariyat: 56)

Ayat ini menunjukkan bahwa tujuan utama manusia adalah beribadah kepada Allah, yang harus didasarkan pada akidah yang benar agar ibadah diterima.

Alasan mengapa manusia membutuhkan akidah dalam kehidupannya adalah sebagai berikut:

1. Menjadi Dasar Diterimanya Amal

Tanpa akidah yang benar, seluruh amal kebaikan tidak bernilai di sisi Allah. Ibadah hanya diterima jika dilakukan di atas akidah tauhid.

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Dan sungguh telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu: Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Az-Zumar: 65)

2. Memberi Arah Hidup dan Tujuan Eksistensi

Tanpa akidah, manusia hidup tanpa arah. Akidah menjawab pertanyaan mendasar: *Dari mana kita berasal? Untuk apa kita hidup? Ke mana kita akan kembali?*

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56)

3. Menjadi Penyelamat di Akhirat

Hanya orang yang memiliki akidah tauhid (iman yang benar kepada Allah) yang akan mendapatkan keselamatan di akhirat. Rasulullah saw, bersabda:

مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa yang mati dan ia mengetahui bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, maka ia masuk surga." (HR. Imam Muslim)

C. Contoh Relevansi Akidah dalam Kehidupan Modern

Contoh 1: Tantangan Ideologi dan Pemikiran

Di era modern, manusia dihadapkan pada beragam ideologi sekuler, materialistik, ateisme dan liberalisme. Tanpa akidah yang kuat, banyak yang terseret arus pemikiran menyimpang.

Contoh 2: Stabilitas Mental dan Emosional

Manusia yang tidak punya pegangan akidah mudah stres, cemas, dan terjerumus ke hal-hal negatif. Akidah mengajarkan **tawakal**, **sabar**, dan **ridha** terhadap takdir.

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

"Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka Allah akan mencukupkannya." (QS. At-Talaq: 3)

D. Ketiga, Referensi Akidah Islam

1. Fase Kemurnian Referensi

Referensi utama akidah Islam adalah:

- **Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber utama ilmu akidah. Contoh ayat tauhid:

﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ﴾

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Hidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)." (QS. Al-Baqarah: 255)

- **Hadits Nabi saw,**

Sunnah adalah penjelasan dan penguat Al-Qur'an. Nabi saw, bersabda:

«عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيَّنَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا لَا نَعْرِفُ فِي كِتَابِ اللَّهِ»

“Rasulullah menjelaskan kepada kami apa yang tidak kami ketahui dari Kitabullah.” (HR. Imam Muslim)

- **Atsar Sahabat**

Pendapat dan tindakan sahabat Nabi adalah sumber inspirasi dan pedoman yang sangat dihormati dalam akidah. Sahabat dikenal dengan keteguhan iman mereka dan menjadi penyalur akidah yang murni.

Pemahaman **Salafus Shalih (tiga generasi pertama umat Islam; Sahabat, Tabi'in dan Tabi'it Tabi'in)** – sebagai tolok ukur dalam memahami teks-teks agama.

“Islam adalah sistem menyeluruh, mencakup seluruh aspek kehidupan: negara dan tanah air, pemerintahan dan rakyat, akhlak dan kekuatan, kasih sayang dan keadilan, peradaban dan hukum, ilmu dan hukum, materi dan kekayaan, usaha dan kekayaan, jihad dan dakwah, serta kepercayaan (Akidah) yang benar dan ibadah yang sah.” (Risalah Ta'alim)

2. Fase Interaksi dengan Referensi Lain

Setelah fase awal kemurnian, ilmu akidah berinteraksi dengan berbagai ilmu lain seperti filsafat, logika dan pemikiran kontemporer, namun tetap berpegang pada sumber utama agar tidak keluar dari prinsip Islam.

Fase-Fase Pemikiran Akidah Menurut Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi

Dari sumber-sumber dan penelitian tentang pemikiran beliau, bisa dilihat bahwa Al-Qaradhawi melewati beberapa fase (atau tahapan) dalam merumuskan dan memperjelas akidah, terutama sebagai respons terhadap tantangan zaman. Berikut fasenya:

- a. **Fase Penguatan Keyakinan Dasar**

Fokus pada pengertian tauhid secara umum: bahwa ada satu Tuhan, sifat-Nya, keesaan dalam Rububiyah, Uluhiyyah, Asma wa Sifat.

Penekanan pada akidah 'ilmiyyah: mengenal Allah, percaya pada sifat-sifat-Nya, tidak menyekutukan, tidak menyamakan, tidak menyerupakan.

b. Fase Integrasi Amal & Moralitas (Amal Suluki)

Keyakinan tidak cukup jika tidak diwujudkan dalam perilaku: ketaatan, ibadah, tawakkal, takut dan berharap kepada Allah, merendahkan diri, dan lain-lain.

Al-Qaradhawi mengatakan: iman seseorang tidak diterima di sisi Allah selama belum menegakkan tauhid dalam keyakinan dan tindakan.

c. Fase Penegasan terhadap Sumber dan Metodologi Pemahaman

Penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana mengambil teks (Qur'an & Sunnah), terutama pemahaman yang benar terhadap sunnah - termasuk kategori-kategori seperti sunnah tasyri'iyah vs sunnah ghayru tasyriyyah.

Kritik terhadap ekstremisme dalam memahami akidah: penyimpangan kelompok, manipulasi teks atau takwil yang menyimpang, taqlid buta. Beliau menganjurkan moderasi, analisis, pertimbangan konteks.

d. Fase Respons terhadap Tantangan Modernitas / Konteks Sosial & Kultural

Membumikan akidah pada situasi kontemporer: pluralitas, pengaruh budaya, keilmuan modern, pemahaman hak asasi manusia, demokrasi, tantangan sekularisme.

Al-Qaradhawi menggabungkan pemahaman teks (nash) dengan realitas (waqi') dan maqāṣid syariah untuk menjawab tantangan baru.

e. Fase Penerapan Akidah dalam Politik, Negara, dan Dakwah

Bagaimana akidah berpengaruh pada konstitusi, pembentukan negara, kepemimpinan, sistem pemerintahan, hukum publik.

Misalnya, tujuan negara Islam menurut al-Qaradhawi: menjaga rakyat, amanah, keadilan, menegakkan agama di muka bumi.

Penutup

Akidah adalah jiwa dari agama Islam. Dengan memahami istilah dan konsep akidah, manusia dapat membangun keimanan yang kokoh. Referensi akidah yang utama adalah Al-Qur'an, Hadits, dan Atsar Sahabat yang telah terjaga kemurniannya. Memahami dan mengamalkan ilmu akidah akan menjauhkan manusia dari kebodohan dan kesesatan, serta menjadikan hidup lebih bermakna sesuai tuntunan Islam.